

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENGUNAAN ORALIT DAN ZINC PADA KASUS DIARE DI PUSKESMAS PETARUKAN

Lia Naelul Misrofah<sup>1</sup>, Heru Nurcahyo<sup>2</sup>, Rizki Febriyanti<sup>3</sup>  
Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa tengah 52122  
Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan  
Bersama Tegal, Indonesia  
e-mail: [liyanalaelul@gmail.com](mailto:liyanalaelul@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission April 2021

Accepted April 2021

Publish April 2021

### Abstrak

Pengobatan antidiare dapat dilakukan dengan pemberian berbagai macam obat antidiare salah satunya adalah pemberian obat kombinasi berupa oralit dan zinc. Pemberian oralit untuk mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat diare kemudian pemberian zinc bertujuan untuk menggantikan kandungan zinc alami tubuh yang hilang dan mempercepat penyembuhan diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit dan zinc pada kasus diare di Puskesmas Petarukan Kabupaten Pemasang.

Penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 126 ibu yang memeriksakan anaknya yang sedang diare dengan jumlah sampel 56 ibu yang telah memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisis data yang di gunakan yaitu univariat dengan 3 kriteria tingkat pengetahuan yaitu : 76-100% berpengetahuan baik, 56-75% berpengetahuan cukup dan <56% pengetahuan kurang.

Hasil penelitian pada 56 responden sebanyak 29 responden (51,8%) penggunaan oralit dan zinc dengan baik, 19 responden (33,9%) cukup mengetahui penggunaan oralit dan zinc, dan 8 responden (14,3%) kurang mengetahui penggunaan oralit dan zinc. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Petarukan mengenai penggunaan oralit dan zinc tergolong kedalam tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (51,8%).

**Kata kunci :** Diare, tingkat pengetahuan, oralit, zinc, Puskesmas

---

### Ucapan terima kasih:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E, MPP selaku direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M selaku Ketua Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Bapak apt. Heru Nurcahyo, S.Farm,

### Abstract

*Antidiarrheal treatment can be done by providing various types of antidiarrheal drugs, one of which is the administration of combination between ORT (Oral Rehydration Therapy) and Zinc. The combination is claimed to replace fluids and electrolytes in the body during diarrhea. The research aimed to find out knowledge level among mothers to wards the use of Oral Rehydration Therapy (ORT) and zinc for diarrheal patients at Petarukan community health center (Puskesmas Petarukan).*

*This research used descriptive quantitative method 56 mothers were purposively chosen as respondent whose children experienced diarrhea aged under 5 years old. All the respondents were given a questionnaire to measure their knowledge towards the treatments of ORT and zinc in three levels : good (76-100%), fair (56-75%) and poor (<56%) data were analyzed using univariate analysis.*

M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.

4. Ibu apt. Rizki Febriyanti, M.Farm selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini

*Among 56 respondents, 29 mothers (57,8%) had good level of knowledge towards the treatments, 19 of them (33,9%) were fair or somehow know about the treatments, and 8 mothers (14,3%) were poor, or they did not know about the treatment. This can be concluded that the respondents mostly knew about the combination use of ORT and zinc for their children.*

**Keywords :** *Diarrhea, level of knowledge, ORS, Zinc, Public Health Center.*

DOI ....  
Tegal

©2020Politeknik Harapan Bersama

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

Diare merupakan kehilangan cairan tubuh dalam 24 jam dengan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari (*World Health Organization*, 2009). Gejala ini manifestasi dari infeksi system gastrointestinal yang dapat disebabkan sebagai jenis bakteri, virus dan parasite. Infeksi ini dapat menyebar melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi maupun infeksi langsung antar manusia (Ernawati, 2012).

Angka kematian bayi dan balita karena diare berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Rikesda, 2007). Penyakit diare menjadi penyebab utama kematian bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%). Jumlah penderita diare di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 3,003 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebanyak 1.625 kasus. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 kecamatan dengan jumlah kasus 8.133 orang, kematian 239 orang. Tahun 2009 terjadi KLB di 24 kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang. Sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4.204 dengan kematian 73 orang (Kemenkes RI, 2016).

Alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu bahwa Puskesmas Petarukan mempunyai data cukup banyak penderita Diare pada balita. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Oralit dan Zinc Pada Kasus Diare di Puskesmas Petarukan”.

## B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pada ruang lingkup farmasi social. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Petarukan Kabupaten Pemalang dan dilakukan pada bulan Februari 2021

Jenis penelitian ini adalah non eksperimental dengan rancangan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit dan zinc pada kasus diare di Puskesmas Petarukan Kabupaten Pemalang, yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk karakteristik individu

atau kelompok (Syamsudin, 2011).

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Oralit dan Zinc Pada Kasus Diare Di Puskesmas Petarukan yang dilakukan di Puskesmas Petarukan Kabupaten Pemalang dengan menyebarkan kuisioner pengambilan data kuisioner dilakukan pada bulan februari 2021 dengan menyebarkan kuisioner ke 56 responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit dan zinc di puskesmas petarukan didapatkan data sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik (Umur)	Responden	Presentase (%)
17-25	18	32,1
26-35	20	35,7
36-45	14	25,0
46-55	4	7,1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui karakteristik responden yang pertama berdasarkan umur responden diketahui paling banyak 26-35 sebanyak 20 orang (35,7%) selanjutnya yang kedua pada rentang umur 17-25 sebanyak 18 orang (32,1%), sedangkan ketiga 36-45 sebanyak 14 orang (25%) dan yang ke empat pada rentang umur 46-55 sebanyak 4 orang (7,1%). Umur responden paling banyak pada rentang umur 26-35 tahun (35,7%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Karakteristik (Pendidikan Terakhir)	Responden	Presentase (%)
SD	8	14,3
SMP	17	30,4
SMA	28	50,0
Perguruan Tinggi	3	5,3
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 Karakteristik responden yang kedua berdasarkan tingkat pendidikan responden di ketahui paling

banyak berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (50%), kemudian SMP sebanyak 17 orang (30,4%), kemudian SD sebanyak 8 orang (14,3%), dan yang terakhir perguruan tinggi sebanyak 3 orang (5,3%).

## 2. Distribusi Jawaban Kuisioner Responden

**Tabel 3. Frekuensi Dan Presentase Pengetahuan Responden**

No	Item pertanyaan	Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1.	Diare merupakan buang air besar dalam bentuk cair, lebih dari 3 kali dalam satu hari dan biasanya berlangsung selama 2 hari atau lebih	40	71,4	16	28,5
2.	Penanganan awal diare adalah dengan mencegah terjadinya kekurangan cairan (Dehidrasi)	46	82,1	10	17,8
3.	Penanganan awal diare di rumah dapat di berikan oralit	36	64,2	20	35,7
4.	Oralit di berikan sampai anak berhenti diare	47	83,9	9	16
5.	Untuk mengatasi diare anak di beri oralit sebanyak 1 sachet setiap kali habis BAB (Buang Air Besar)	46	82,1	10	17,8
6.	Oralit di larutkan dengan air matang sebanyak setengah gelas hingga satu gelas	47	83,9	9	16
7.	Oralit yang sudah di larutkan kedalam air matang di berikan kepada anak sedikit demi sedikit	45	80,3	11	19,6
8.	Oralit di berikan kepada anak setiap kali setelah BAB (Buang Air Besar)	32	57,1	24	42,8
9.	Anak dapat di berikan suplemen	41	73,2	15	26,7

10.	zinc saat diare Suplemen zinc dapat di berikan selama 10 hari berturut-turut walaupun diare sudah berhenti	43	76,7	13	23,2
11.	Suplemen zinc yang di berikan pada anak sebanyak 1 tablet tiap hari	39	69,6	17	30,3
12.	Suplemen zinc dapat di konsumsi dengan cara di kunyah atau di larutkan dalam satu sendok air matang	43	76,7	13	23,2

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pengetahuan responden mengenai penggunaan oralit dan zinc berisi 12 pertanyaan yang meliputi pengetahuan ibu tentang diare, penanganan diare, nama obat, cara penggunaan oralit dan zinc dan waktu pemberian oralit dan zinc.

## 3. Gambaran Ibu Terhadap Penggunaan Oralit Dan Zinc Pada Kasus Diare Di Puskesmas Petarukan

Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit dan zinc pada kasus diare di puskesmas petarukan terdapat 2 karakteristik sebagai berikut :

**Tabel 4. Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Umur Responden**

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
17-25	9	50	6	33,3	3	16,7	18	100
26-35	14	70	5	25	1	5,0	20	100
36-45	5	35,7	7	50	2	14,3	14	100
46-55	1	25	1	25	2	50	4	100
Total	29	51,8	19	33,9	8	14,3	56	100

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat di ketahui bahwa faktor umur pada pengetahuan ibu yaitu memiliki tingkat

pengetahuan baik paling banyak pada umur 25-35 tahun sebanyak (70%) responden, hal ini dikarenakan ibu yang berusia remaja dapat berpengetahuan baik dan mendapatkan wawasan yang lebih luas dari berbagai media social dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang pada umur 46-55 sebanyak (50%) responden, di karenakan untuk usia dewasa mungkin lebih percaya dengan obat- obat tradisional.

**Tabel 5. Distribusi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan Responden**

Pendidikan Responden	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
SD	0	0	0	0	8	100	8	100
SMP	0	0	17	100	0	0	17	100
SMA	26	92,9	2	7,1	0	0	28	100
Perguruan Tinggi	3	100	0	0	0	0	3	100
Total	29	51,8	19	33,9	8	14,3	56	100

Berdasarkan tabel 5 dapat di ketahui bahwa faktor pendidikan pada pengetahuan ibu yaitu yang pengetahuan baik banyak terdapat pada Perguruan Tinggi dengan jumlah 3 responden (100%) di karenakan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan yang pengetahuan kurang terdapat pada pendidikan SD dengan jumlah 8 responden (100%) hal tersebut di karenakan minimnya pendidikan maka sedikit juga informasi yang di dapat.

#### 4. Hasil Univariat

Distribusi responden berdasarkan hasil ukur pengetahuan akan di terangkan pada table dibawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Ukur Pengetahuan**

Hasil ukur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	29	51,8
Cukup	19	33,9

Kurang	8	14,3
Total	56	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi responden. 29 (51,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 19 responden (33,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 8 responden (14,3) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di puskesmas petarukan memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal tersebut juga di karenakan responden mendapat informasi dari pengalaman pribadi dan informasi dari masyarakat dan sekitarnya, serta media komunikasi seperti televisi, internet, koran maupun majalah.

#### D. Simpulan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Petarukan dapat disimpulkan bahwa 51,8% responden berpengetahuan baik, 33,9% responden berpengetahuan cukup dan 14,3% responden berpengetahuan kurang.

#### E. Pustaka

- Alamsyah, Muliawati. (2013). Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi) Jakarta : Rineka Cipta.
- AR. Syamsudin dan Damaianti (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Depkes RI. (2011). Buku Saku petugas kesehatan Lintas diare (Departemen Kesehatan RI dirktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan) Jakarta.
- Dewi, A. K (2018). Analisis waktu tunggu pasien (Dispensing Time) pelayanan resep obat jadi dan obat racikan pada

- pasien di Puskesmas talang.
- Eugella, Verdha, Aidha (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Amoxicillin pada balita di Desa Banjarwati kecamatan paciran kabupaten lamongan*. Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya.
- Esmi Wartika. (2016). Gambaran penggunaan Zinc kombinasi Probiotik pada pasien diare anak rawat inap di Rumah Sakit DKT Pagongan. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Fitri, Milanda, Shinta (2017). Gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Guamo, F. (2013). Hubungan Pengetahuan keluarga dengan penyakit diare pada balita di puskesmas global mongolato kecamatan telaga kabupaten gorontalo. (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo.
- Gunarsa, S, S. (2008). Psikologi perawatan BPK. Gunung Mulia : Jakarta.
- Illahi, Ratna, Kurnia, Firnanda, Fitra, Sidharta, Bambang (2016). Tingkat Pendidikan Ibu dan Penggunaan Oralit dan Zinc pada penanganan pertama kasus diare anak usia 1 – 5 tahun : Sebuah study di Puskesmas Janti Malang Universitas Brawijaya Malang : Malang.
- Indriyani, Kurniawan. P., Yuniar, Deddy (2011). Pengaruh Oralit 200 Terhadap lama perawatan bayi dengan diare akut dehidrasi ringan – sedang.
- Kalsum, U. (2014). Gambaran Perilaku dalam perawatan anak diare di RSUD Haji Makassar Tahun 2014 (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin : Makassar.
- Kurniawati, F. (2010). Pengaruh suplementasi Seng dan Probiotik terhadap Durasi Diare akut cair anak tesis Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Kemenkes RI. (2011a). Buletin jendela data dan informasi kesehatan situasi diare di Indonesia Vol 2. Kementrian Kesehatan RI : Jakarta.
- Kemenkes RI (2011b). Panduan sosialisasi tatalaksana diare balita : Untuk petugas kesehatan Kementrian Kesehatan RI : Jakarta.
- Kemenkes RI (2014) Pedoman tata laksana diare direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan penyehatan Lingkungan.
- Kemenkes RI (2016). Profil kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Nissa U, M, C (2017). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian zinc pada balita di Puskesmas Helvatia Medan (Skripsi) Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2014). Metode penelitian kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nugroho, Meila, Aprilia, H, Okpri, Siska (2016). Hubungan terapi kombinasi terhadap waktu penyembuhan diare pada pasien balita rawat inap di RSUD kota Jakarta Utara (Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal) Universitas 17 Agustus 1945. Jakarta.
- Nursa'in, S (2017). Gambaran Penggunaan oralit dan zinc pada kasus diare volume 6 no. I 25 – 28.
- Priyanto & biomed, M (2008). Farmakoterapi dan terminologi medis. Depok : LESKONFI.
- Priyoto. (2014). Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riskiyah (2017). Peranan zinc pada penanganan kasus penyakit diare yang dialami bayi maupun balita. FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Volume I, 23 – 3.
- Saryono (2008). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Sofyan.M. (2006). Bidan menyongsong

masa depan : Jakarta PI (B)

- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & B. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, S. Surahman (2014). Metodologi penelitian untuk mahasiswa farmasi. Jakarta : Trans Info Media.
- Siregar.(2014). Statistika Deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17. Jakarta : Rajawali.
- World Health Organization. 2005. Diarrhoe treatment guidelines including new recommendation for the use of ORS and Zinc supplementation for clinic based healthcarere workers USA : Most The Usaid Micronutrient Program.
- Wawan.A (2010).Teori dan Pengumpulan dan pengetahuan sikap dan perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuhamedika.